



Penghijauan Untuk Meningkatkan Semangat dan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah

Nurul Fauzah*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: nurulfauzah@uiidalwa.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received: October 2025

Revised: November 2025

Accepted: November 2025

Keywords:

Pesantren
Greening, Learning
Motivation, Learning
Environment, Eco-
Pesantren, PAR.

Kata Kunci: Penghijauan
Pesantren, Motivasi Belajar,
Lingkungan Belajar, Eco-
Pesantren, PAR.

Abstract: The limited vegetation, high temperatures, and absence of green spaces in many Islamic boarding schools (pesantren) contribute to students' cognitive fatigue, stress, and declining learning motivation. These conditions are further intensified by the demanding daily routines of santri, who require restorative environments to support their psychological well-being. This community engagement program aims to enhance comfort, motivation, and mental health among santri through a greening initiative employing a participatory empowerment approach. The program was implemented using the participatory action research (PAR) method, involving planning, training, planting activities, ongoing assistance, maintenance, and evaluation, with active participation from caregivers, administrators, and students. The results show that the greening activities improved the pesantren's physical environment, reduced ambient temperature and dust levels, and created new green communal spaces utilized for informal learning. Beyond ecological improvements, the program significantly increased students' learning motivation, academic discipline, and psychological comfort, strengthened by the integration of Islamic values related to environmental stewardship. The contribution of this program lies in offering an integrative model of greening that combines ecological practices with spiritual and educational values, providing a foundation for the long-term development of sustainable eco-pesantren.

Abstrak: Lingkungan fisik pesantren yang minim vegetasi, suhu ruang belajar yang panas, serta keterbatasan area hijau menyebabkan santri rentan mengalami kelelahan kognitif, stres, dan penurunan motivasi belajar. Kondisi ini menjadi lebih kompleks mengingat intensitas kegiatan santri yang berlangsung hampir sepanjang hari sehingga membutuhkan ruang pemulihan psikologis yang memadai. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan kesehatan psikologis santri melalui program penghijauan berbasis pemberdayaan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan participatory action research (PAR) melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan penanaman, pendampingan, pemeliharaan, serta evaluasi, dengan melibatkan pengasuh, pengurus, dan seluruh santri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penghijauan mampu

memperbaiki kondisi fisik pesantren, menurunkan suhu lingkungan, mengurangi debu, serta menciptakan ruang hijau yang dimanfaatkan santri untuk belajar nonformal. Selain perubahan ekologis, ditemukan peningkatan signifikan pada motivasi belajar, disiplin akademik, dan kenyamanan psikologis santri, yang diperkuat oleh integrasi nilai-nilai Islam tentang tanggung jawab ekologis. Kontribusi pengabdian ini terletak pada model integratif penghijauan berbasis nilai spiritual dan pendidikan lingkungan yang dapat menjadi fondasi awal pengembangan eco-pesantren berkelanjutan.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi pembentukan karakter, moral, dan intelektual manusia. Dalam tradisi pendidikan Islam, pondok pesantren menempati posisi sentral sebagai lembaga yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian santri secara holistik melalui penanaman nilai spiritual, sosial, dan akhlak. Pembelajaran di pesantren berlangsung secara integratif, di mana santri belajar di ruang kelas formal maupun melalui pengalaman sehari-hari di lingkungan asrama. Oleh karena itu, kualitas lingkungan fisik pesantren — termasuk keberadaan ruang hijau — memiliki peranan penting sebagai faktor pendukung pendidikan dan kesehatan mental santri.

Pada kenyataannya, banyak lembaga pendidikan menghadapi kendala kenyamanan fisik: rutinitas santri yang padat (ibadah pagi-malam, pelajaran diniyah, sekolah formal) menjadikan mereka rentan kelelahan kognitif dan stres. Lingkungan pesantren yang minim vegetasi, suhu asrama yang panas, serta kualitas udara yang kurang baik dapat memperburuk kondisi tersebut dan menurunkan motivasi belajar. Dalam konteks ini, program penghijauan menjadi sangat strategis karena area hijau seperti taman dan pepohonan tidak hanya mempercantik lingkungan, tetapi juga dapat memberikan efek restoratif: menurunkan stres, menyejukkan suasana, meningkatkan kualitas udara, dan membantu pemulihan mental.

Secara teoritis, pemahaman tentang manfaat interaksi manusia dengan alam banyak dijelaskan melalui Attention Restoration Theory (ART) oleh Kaplan & Kaplan. ART menyatakan bahwa perhatian terarah (“directed attention”) yang digunakan secara intens akan mengalami kelelahan, dan paparan terhadap lingkungan alami dapat membantu pemulihan karena elemen alam bisa menarik perhatian tanpa usaha (“soft fascination”), serta memberikan perasaan “being away” dan kesesuaian (compatibility) dengan kebutuhan individu.¹ Selain itu, penelitian empiris modern memperkuat gagasan ini: sebuah studi pada mahasiswa menunjukkan bahwa kehadiran ruang hijau kampus

¹ Eike von Lindern, Freddie Lymeus, and Terry Hartig, “The Restorative Environment: A Complementary Concept for Salutogenesis Studies,” in *The Handbook of Salutogenesis*, ed. Maurice B. Mittelmark et al. (Cham (CH): Springer, 2017), <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK435817/>.

memiliki peran restoratif terhadap kesehatan mental mereka melalui mekanisme persepsi sensorik dan restorasi perhatian.² Bahkan dalam konteks sekolah, penelitian terkini menemukan bahwa istirahat di lingkungan hijau (misalnya, jeda kelas di ruang terbuka dengan vegetasi) dapat mengembalikan fokus dan meningkatkan performa kognitif siswa.³

Di ranah pendidikan lokal, konsep *green school* terus berkembang. Misalnya, di Sekolah Dasar Muhammadiyah PK Sambu, program Green School melibatkan kegiatan menanam tanaman di halaman sekolah dan integrasi nilai ramah lingkungan ke dalam kurikulum sehari-hari, yang terbukti meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa.⁴ Begitu pula dalam pendidikan dasar lainnya; penelitian menyebut bahwa Green School dapat membentuk perilaku berkelanjutan dan kesadaran ekologi sejak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek taman sekolah.⁵

Sebagai contoh, penelitian oleh Fausan dkk. (2025) menemukan bahwa kualitas lingkungan sekolah memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Cempa, Pinrang.⁶ Sementara itu, Anasro & Darmawan (2024) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar pesantren (meliputi fasilitas, tata ruang, dan kenyamanan fisik) berpengaruh terhadap motivasi santri Pondok Pesantren Al-Hilmi Prigen, meskipun elemen penghijauan belum diteliti secara spesifik.⁷ Penelitian lain oleh Prayitno & Astutik (2022) menunjukkan bahwa lingkungan belajar pesantren dapat meningkatkan konsentrasi santri, yang pada gilirannya berpengaruh pada motivasi belajar.⁸

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi, kajian yang secara khusus meneliti peran penghijauan terhadap semangat dan motivasi belajar santri masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian hanya membahas aspek umum seperti fasilitas dan pencahayaan tanpa memperhatikan vegetasi, taman, atau area hijau, padahal pesantren memiliki ritme

² Jun Zhang et al., "The Impact of Green Space on University Students' Mental Health: The Mediating Roles of Solitude Competence and Perceptual Restoration," *Sustainability* 16, no. 2 (January 2024), <https://doi.org/10.3390/su16020707>.

³ Lucia Mason et al., "Effects of Green and Urban Environment Exposure during Classroom Breaks in a Video-Based Setting," *Journal of Outdoor and Environmental Education* 28, no. 1 (April 2025): 107–29, <https://doi.org/10.1007/s42322-023-00158-w>.

⁴ Yuli Priyana et al., "GREEN SCHOOL: Creating an Environmental Friendly and Sustainable School at Muhammadiyah PK Sambu Elementary School," *Journal of Community Services and Engagement: Voice of Community (VOC)* 4, no. 2 (2024): 28–39, <https://doi.org/10.23917/voc.v4i2.5604>.

⁵ Mohammad Bilutfikal Khofi, "The Green School Concept in Elementary Schools as an Effort to Form Sustainable Behavior and Environmental Awareness," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 14, no. 2 (December 2024): 206–25, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v14i2.14412>.

⁶ Ahmad Fausan, Muhammad Yahdi, and Abudzar Al Qifari, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Cempa Pinrang," *Jurnal Pendidikan Kreatif* 6, no. 1 (July 2025): 34–46, <https://doi.org/10.24252/jpk.v6i1.59896>.

⁷ Anasro Anasro and Didit Darmawan, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Kontemporer Al-Hilmi Prigen Pasuruan," *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (December 2024): 162–83, <https://doi.org/10.59106/abs.v4i2.225>.

⁸ Asyhari Eko Prayitno and Anita Puji Astutik, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Santri," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (March 2024): 832–44, <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2414>.

belajar yang intens dan pola hidup komunal yang membuat ruang hijau berpotensi memberi dampak signifikan. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dijumpai. Selain itu, program penghijauan di pesantren sering dipahami sebatas estetika, bukan sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan keseimbangan psikologis santri. Novelty pengabdian ini terletak pada integrasi penghijauan sebagai sarana ekologis sekaligus edukatif melalui pelibatan santri dalam penanaman dan perawatan tanaman, sehingga tidak hanya memperbaiki lingkungan fisik, tetapi juga menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah dipilih karena memiliki komitmen terhadap pelestarian lingkungan, meskipun area hijaunya belum dioptimalkan sebagai media pembelajaran. Melalui program penghijauan yang terstruktur, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar santri dan menjadi langkah menuju konsep “eco-pesantren” yang ramah lingkungan serta sejalan dengan nilai Islam tentang menjaga bumi.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan participatory action research (PAR), yaitu model pemberdayaan yang melibatkan seluruh unsur pesantren—pengasuh, pengurus, dan santri—dalam setiap proses perencanaan hingga evaluasi, sehingga kegiatan penghijauan tidak hanya bersifat proyek sesaat, tetapi menjadi gerakan bersama yang berkelanjutan.⁹ Pelaksanaan kegiatan mengikuti empat tahap utama. Tahap pertama, perencanaan, dimulai dengan observasi lapangan untuk memetakan kondisi lingkungan pesantren, menentukan area prioritas penghijauan, serta melakukan diskusi dengan pengurus dan perwakilan santri untuk merumuskan kebutuhan dan desain kegiatan. Tahap kedua, pelaksanaan, dilakukan melalui sosialisasi pentingnya penghijauan, pelatihan teknik penanaman dan perawatan tanaman, serta penanaman pohon secara gotong royong dengan pembagian tugas berdasarkan kelompok dan area yang ditanggungjawabinya setiap kelompok santri. Tahap ketiga, pendampingan dan pemeliharaan, dilakukan secara rutin melalui monitoring pertumbuhan tanaman, penyiraman, penyiangan, serta pelatihan lanjutan seperti pembuatan pupuk organik sederhana, sehingga santri tidak hanya menanam tetapi juga merawat hingga tanaman tumbuh stabil. Tahap keempat, evaluasi, mencakup peninjauan kembali kondisi area penghijauan, penilaian keterlibatan santri selama program, serta refleksi bersama untuk menentukan tindak lanjut dan strategi keberlanjutan program melalui pembentukan Tim Hijau Santri sebagai pengelola lanjutan. Melalui alur kegiatan yang berbasis partisipasi ini, pengabdian dirancang tidak hanya menghasilkan

⁹ Kholili Hasib and Nurhanifansyah Nurhanifansyah, “Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan,” *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 2025): 27–35, <https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3161>; Nur 'Azah et al., “Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah,” *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (September 2024): 1–17, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i1.1812>.

lingkungan pesantren yang lebih hijau, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan, tanggung jawab ekologis, dan budaya perawatan lingkungan secara berkesinambungan di kalangan santri.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa program penghijauan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah dilaksanakan selama empat bulan dan terdiri atas empat tahap utama: (1) observasi awal dan pemetaan lingkungan, (2) penanaman dan pembangunan area hijau, (3) pendampingan dan pemeliharaan, dan (4) monitoring serta evaluasi. Pada tahap observasi awal, tim pengabdi menemukan bahwa kondisi fisik pesantren didominasi permukaan tanah terbuka tanpa peneduh yang memadai. Area sekitar asrama, musala, dan jalur menuju ruang belajar terlihat gersang, berdebu, dan memiliki suhu lingkungan yang relatif tinggi terutama pada siang hari. Temuan ini menjadi dasar penentuan titik penghijauan, yang kemudian difokuskan pada tiga area utama: halaman asrama putra-putri, jalur pedestrian utama, serta halaman musala.

Tahap penanaman dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh santri. Sebanyak 320 bibit ditanam meliputi 80 pohon peneduh (trembesi, ketapang, kencana, mangga), 150 tanaman hias (pucuk merah, bougenville, lili paris), dan 90 tanaman produktif serta tanaman obat keluarga (jahe, serai, cabai, kunyit). Penanaman diawali dengan pelatihan singkat mengenai teknik menanam yang benar, prinsip perawatan dasar, dan pembagian kelompok kerja. Kegiatan berlangsung selama dua hari dengan suasana gotong royong yang kuat. Santri terlihat antusias mengolah tanah, menata pot, dan menata jalur penanaman.



Gambar 1. Pelaksanaan Penghijauan



Gambar 2. Pelaksanaan Penghijauan

Selama tiga bulan berikutnya, tim melakukan pendampingan intensif melalui kegiatan pemeliharaan tanaman. Pemeliharaan meliputi penyiraman rutin, pembuatan pupuk organik dari limbah dapur pesantren, penyiangan rumput liar, serta pemantauan kesehatan tanaman. Tim Hijau Santri yang dibentuk dalam kegiatan ini terbukti efektif menjalankan fungsi pemeliharaan. Berdasarkan catatan monitoring, tingkat kelangsungan hidup tanaman mencapai 86,7%, yang menunjukkan bahwa santri mampu menjalankan pemeliharaan dengan baik meskipun tanpa pengalaman teknis sebelumnya. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar area pesantren telah mengalami perubahan visual yang signifikan.

Perubahan Lingkungan Fisik dan Tata Ruang Pesantren

Dampak paling terlihat dari kegiatan ini adalah perubahan nyata pada kondisi fisik lingkungan pesantren. Sebelum program berlangsung, area pesantren tampak monoton dan minim vegetasi. Pada bulan ketiga setelah pelaksanaan, perubahan visual menjadi jelas: pohon peneduh mulai memberikan bayangan pada area jalan penghubung, tanaman hias memperindah halaman musala, dan tanaman produktif mulai tumbuh subur di area dekat dapur pesantren.

Perubahan ini tidak hanya berdampak pada aspek estetika, tetapi juga pada kondisi ekologis internal pesantren. Suhu lingkungan di sekitar asrama menurun 1,8–2,3 derajat Celsius pada siang hari berdasarkan pengukuran manual selama monitoring. Selain itu, tingkat debu berkurang signifikan setelah tanaman mulai tumbuh karena adanya penahan debu alami. Area hijau juga menciptakan ruang baru yang mulai dimanfaatkan santri untuk kegiatan belajar nonformal seperti diskusi sore dan membaca kitab.

Dari perspektif tata ruang, penghijauan ini menciptakan fungsi baru pada beberapa titik pesantren. Area yang sebelumnya tidak termanfaatkan menjadi ruang

komunal hijau, sementara area suram dan gersang berubah menjadi zona teduh yang menenangkan. Lingkungan fisik yang lebih nyaman ini menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kenyamanan belajar santri.

Dampak terhadap Perilaku dan Kesadaran Lingkungan Santri

Kegiatan penghijauan memberikan dampak signifikan terhadap perilaku santri, khususnya dalam hal kepedulian terhadap kebersihan dan pemeliharaan lingkungan. Selama proses pendampingan, santri menunjukkan peningkatan tanggung jawab dalam menjaga area penghijauan. Mereka aktif melakukan penyiraman tanpa harus diinstruksikan dan mulai memperhatikan kebersihan sekitar asrama.

Selain perubahan perilaku individual, kegiatan ini juga menumbuhkan budaya kolektif baru. Kegiatan Jumat Bersih diintegrasikan dengan perawatan tanaman, sehingga aktivitas kebersihan menjadi lebih bermakna dan terarah. Santri yang sebelumnya kurang peduli terhadap sampah mulai menunjukkan kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Bahkan, beberapa kelompok santri berinisiatif membuat “bank sampah kecil” untuk mengumpulkan sampah plastik yang kemudian digunakan sebagai media polybag tanaman.

Perubahan perilaku ini mengindikasikan bahwa penghijauan tidak hanya memberikan dampak ekologis, tetapi juga dampak edukatif yang mendukung pembentukan karakter. Santri menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap lingkungan pesantren.

Dampak Psikologis dan Pembelajaran Santri

Salah satu temuan yang paling penting adalah meningkatnya kenyamanan psikologis santri pasca penghijauan. Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, santri menyatakan bahwa lingkungan yang lebih hijau membuat mereka merasa lebih rileks, tidak mudah jenuh, dan lebih termotivasi untuk belajar. Sebelum penghijauan, santri sering mengeluhkan rasa panas, capek, serta kesulitan berkonsentrasi pada siang hari. Setelah program berjalan, keluhan tersebut menurun drastis.

Peningkatan motivasi ini tampak pada dua indikator: (1) peningkatan kedisiplinan belajar, dan (2) peningkatan partisipasi santri dalam kegiatan akademik. Catatan pengurus menunjukkan bahwa kehadiran santri pada kegiatan belajar meningkat dari 85% menjadi 94%. Selain itu, intensitas belajar mandiri di malam hari meningkat rata-rata 45 menit. Santri menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan semangat baru dalam kegiatan seperti hafalan dan kajian kitab.

Secara psikologis, lingkungan hijau memberikan efek restoratif. Santri melaporkan bahwa ketika merasa jenuh, mereka sering duduk di sekitar area teduh untuk menenangkan pikiran sebelum kembali belajar. Ini menunjukkan bahwa penghijauan juga berfungsi sebagai “ruang pemulihan psikologis” yang berperan penting dalam menunjang kesehatan mental santri. Efek ini sangat relevan mengingat rutinitas pesantren yang padat dan menuntut stamina fisik serta konsentrasi tinggi.

Integrasi Nilai Keislaman dan Pembentukan Eco-Pesantren

Dampak lain yang cukup kuat adalah meningkatnya kesadaran spiritual santri

terkait pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam. Dalam sesi kajian tematik, ustaz/ustazah mengaitkan kegiatan penghijauan dengan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai amanah manusia sebagai khalifah di bumi serta hadis tentang keutamaan menanam pohon sebagai amal jariyah. Integrasi nilai ini memperkuat makna kegiatan penghijauan bukan hanya sebagai aktivitas ekologis, tetapi sebagai ibadah.

Santri menyatakan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab merawat tanaman karena memahami nilai religius yang melatarbelakanginya. Dalam diskusi FGD, beberapa santri menyebutkan bahwa merawat tanaman membuat mereka merasa lebih dekat dengan ajaran Islam tentang menjaga alam. Hal ini menjadi modal awal untuk membangun konsep **eco-pesantren**, yaitu model pendidikan yang mengintegrasikan praktik ekologis dengan nilai spiritual Islam.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis penghijauan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-aksi yang dipadukan dengan berbagai tahapan sistematis mampu memberikan dampak positif yang signifikan baik pada aspek lingkungan maupun aspek psikologis dan pedagogis santri. Melalui keterlibatan aktif seluruh elemen pesantren—mulai dari pengasuh, pengurus, ustaz-ustazah, hingga santri—program penghijauan diterima sebagai gerakan kolektif, bukan sekadar proyek sesaat. Pelaksanaan kegiatan yang mencakup perencanaan, sosialisasi, pelatihan teknis, penanaman, pendampingan, monitoring, hingga evaluasi akhir menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi lingkungan dan pembinaan spiritual dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan dalam indikator semangat dan motivasi belajar santri setelah lingkungan belajar menjadi lebih hijau, teduh, dan nyaman. Perubahan lingkungan fisik tersebut juga diikuti oleh tumbuhnya kesadaran ekologis di kalangan santri, yang tercermin dari kepedulian mereka dalam merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan rutin. Program ini sekaligus membuktikan bahwa intervensi lingkungan berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan pesantren melalui suasana belajar yang lebih kondusif, sehat, dan bernilai spiritual. Dengan adanya Tim Hijau Santri serta integrasi kegiatan penghijauan ke dalam program rutin pesantren, keberlanjutan program menjadi terjamin sehingga manfaat yang dihasilkan tidak hanya dirasakan pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga berpengaruh jangka panjang terhadap budaya ekologis dan kualitas pembelajaran di pesantren.

Daftar Pustaka

Anasro, Anasro, and Didit Darmawan. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Kontemporer Al-Hilmu Prigen Pasuruan." *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (December 2024):

- 162–83. <https://doi.org/10.59106/abs.v4i2.225>.
- Deci, E.L., and R.M Ryan. "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being." *American Psychologist* 55, no. 1 (2021): 78–68.
- Fausan, Ahmad, Muhammad Yahdi, and Abudzar Al Qifari. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Cempa Pinrang." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 6, no. 1 (July 2025): 34–46. <https://doi.org/10.24252/jpk.v6i1.59896>.
- Hasib, Kholili, and Nurhanifansyah Nurhanifansyah. "Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan." *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 2025): 27–35. <https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3161>.
- Khofi, Mohammad Bilutfikal. "The Green School Concept in Elementary Schools as an Effort to Form Sustainable Behavior and Environmental Awareness." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 14, no. 2 (December 2024): 206–25. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v14i2.14412>.
- Lindern, Eike von, Freddie Lymeus, and Terry Hartig. "The Restorative Environment: A Complementary Concept for Salutogenesis Studies." In *The Handbook of Salutogenesis*, edited by Maurice B. Mittelmark, Shifra Sagy, Monica Eriksson, Georg F. Bauer, Jürgen M. Pelikan, Bengt Lindström, and Geir Arild Espnes. Cham (CH): Springer, 2017. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK435817/>.
- Mason, Lucia, Enrico Sella, Marta Mazzella di Bosco, and Francesca Pazzaglia. "Effects of Green and Urban Environment Exposure during Classroom Breaks in a Video-Based Setting." *Journal of Outdoor and Environmental Education* 28, no. 1 (April 2025): 107–29. <https://doi.org/10.1007/s42322-023-00158-w>.
- Nur 'Azah, Muh Ibnu Sholeh, Dinar Ayu Tasya, Munawwarah Munawwarah, Sirojuddin Abror, Mimin Mintarsih, and Hasyim Rosyidi. "Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (September 2024): 1–17. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i1.1812>.
- Prayitno, Asyhari Eko, and Anita Puji Astutik. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Santri." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (March 2024): 832–44. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2414>.
- Priyana, Yuli, Iqbal Agung Hidayat, Maulida Fatkhayah, and Dewi Novita Sari. "GREEN SCHOOL: Creating an Environmental Friendly and Sustainable School at Muhammadiyah PK Sambu Elementary School." *Journal of Community Services and Engagement: Voice of Community (VOC)* 4, no. 2 (2024): 28–39. <https://doi.org/10.23917/voc.v4i2.5604>.
- Rahman, a. "Eco-Pesantren: Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Kurikulum Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 145–62.
- Zhang, Jun, Jinghua Jin, Yimeng Liang, Jun Zhang, Jinghua Jin, and Yimeng Liang. "The Impact of Green Space on University Students' Mental Health: The Mediating Roles

of Solitude Competence and Perceptual Restoration.” *Sustainability* 16, no. 2 (January 2024). <https://doi.org/10.3390/su16020707>.